

Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Arab Saudi dalam Mewujudkan Visi 2030

Syamsul Rizal

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Indonesia
syamsulrizal043@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas analisis kebijakan pendidikan Arab Saudi berdasarkan Visi 2030. Metodologi penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu studi penelaahan dan kajian terhadap berbagai buku, literature-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dan atau topik yang dipecahkan. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran studi tersebut mencakup contoh berbagai kebijakan pemerintah Arab Saudi. Pendidikan mengalami perubahan signifikan selama masa jabatan Pangeran Muhammad bin Salman, Putra Mahkota Kerajaan Arab Saudi. Sebagai bagian dari Program Visi Nasional 2030, kurikulum baru dikembangkan untuk mempromosikan toleransi, moderasi, dan kebebasan berpikir di kalangan siswa. Karena informasi yang mereka pelajari, anak-anak akan dapat berpikir kritis dalam berbagai hal.

Kata kunci: Kebijakan, Pendidikan Islam, Saudi Arabia

PENDAHULUAN

Visi Arab Saudi 2030 adalah rencana strategis yang diluncurkan oleh Putra Mahkota Mohammed bin Salman pada tahun 2016. Visi Saudi 2030 merupakan jalan menuju masa depan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan di Arab Saudi di mana semua orang memiliki hak yang sama dan standar hidup yang baik. Tujuan Putra Mahkota Mohammed bin Salman, Visi Saudi 2030 adalah mengubah Kerajaan Arab Saudi menjadi ekonomi yang beragam dan berkelanjutan. Salah satu tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mengurangi ketergantungan negara pada minyak, yang telah lama menjadi dasar ekonominya, dan juga untuk mendorong pertumbuhan sektor nonmigas seperti teknologi, pariwisata, dan hiburan. Beberapa poin utama dari Visi 2030 meliputi:

1. Diversifikasi Ekonomi: Mengurangi ketergantungan pada minyak mentah dan mengembangkan sektor baru seperti pariwisata, teknologi, dan manufaktur.
2. Peningkatan Investasi: Meningkatkan kontribusi sektor swasta terhadap PDB menjadi 65% dari 40% sebelumnya.
3. Diversifikasi Ekonomi:

Mendorong pengembangan industri non-minyak dan meningkatkan kontribusi sektor swasta.

4. Pengembangan Pariwisata: Meningkatkan sektor pariwisata dengan membuka destinasi baru dan menarik wisatawan internasional.
5. Reformasi Sosial: Meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja.
6. Inovasi dan Teknologi: Mendorong investasi dalam teknologi dan inovasi untuk meningkatkan daya saing.
7. Pembangunan Infrastruktur:

Meningkatkan infrastruktur fisik dan digital untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Visi ini mencerminkan ambisi Arab Saudi untuk bertransformasi menjadi negara yang lebih modern dan berkelanjutan.

Pemerintah Arab Saudi telah melakukan berbagai transformasi dalam bidang pendidikan untuk mewujudkan Visi 2030. Berikut adalah beberapa poin utama dari transformasi pendidikan.

1. Peningkatan Pendidikan Berbasis Teknologi
Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Arab Saudi telah menggunakan teknologi modern dalam sistem pendidikannya. Ini termasuk penggunaan e-learning dan platform digital lainnya.
2. Pendidikan Berbasis Sains dan Teknologi.

Fokus pada pendidikan ilmu dan teknologi untuk menghasilkan generasi yang kompetitif di era digital.

3. Pendidikan Berbasis Keterampilan Abad ke-21.
Keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, kerja sama, dan inovasi sangat penting bagi kurikulum pendidikan di Arab Saudi.
4. Pendidikan Berbasis Kerjasama Internasional.
Untuk meningkatkan standar pendidikan di dalam negeri, Arab Saudi telah memperluas kerjasama internasional dengan berbagai lembaga pendidikan terkemuka.
5. Pendidikan Berbasis Inklusi.
Untuk memastikan bahwa semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, memiliki akses ke pendidikan yang layak, pemerintah Arab Saudi berkomitmen pada pendidikan inklusif.

Transformasi ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan dan peluang di era modern.

Dengan demikian, pendidikan bukan hanya fondasi untuk kemajuan individu, tetapi juga kunci untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial yang lebih luas dalam Visi Arab Saudi 2030.

Namun di sisi lain, Arab Saudi mengalami beberapa permasalahan seperti rendahnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas terutama di daerah pedesaan; meskipun kurikulum pendidikan agama kuat, namun kurang relevan dengan tuntutan pasar kerja dan perkembangan teknologi, partisipasi perempuan dalam pendidikan telah meningkat, dimana lebih banyak perempuan yang menyelesaikan pendidikan tinggi. Namun, mereka masih menghadapi tantangan dalam memasuki angkatan kerja, lemahnya pendidikan vokasional sehingga banyak lulusan universitas yang tidak memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Sektor pendidikan tentu saja berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan di atas. Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana kebijakan pendidikan Arab Saudi dalam mewujudkan visi 2030?

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian perpustakaan atau juga dikenal sebagai (*library reseach*), adalah jenis penelitian yang melibatkan penelaahan dan analisis pembagian buku, literatur, catatan, dan laporan terkait dengan isu-isu yang dibahas dan / atau tema yang diselesaikan. Untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian, penelitian ini kemudian menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yang meliputi pengumpulan data dari berbagai dokumen atau catatan pendukung, seperti buku, artikel jurnal, foto, atau perangkat elektronik yang sudah tersedia. Selain itu, metode analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji data. Tahapannya dimulai dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan, kemudian mengorganisasi dan memaparkan data, melakukan verifikasi kemudian diakhiri dengan menyimpulkan data untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Arab Saudi

Arab Saudi secara resmi dikenal sebagai Kerajaan Arab Saudi adalah sebuah negara Arab di Asia Barat yang mencakup hampir wilayah keseluruhan Semenanjung Arab. Dengan luas seluruh wilayah sekitar 2.150.000 km² (830.000 sq mi), Arab Saudi secara geografis merupakan negara terbesar kelima di Asia dan kedua terbesar di Dunia Arab, setelah Aljazair. Arab Saudi (KSA) adalah Timur Tengah yang terletak di antara Laut Merah dan Teluk Arab, dan berbagi perbatasan utara dengan Yordania, Irak, dan Kuwait serta perbatasannya perbatasan selatan dengan Oman, Yaman, dan Amerika Serikat Emirat Arab (UEA), *lihat Gambar (1)*. Itu juga berbagi miliknya perbatasan timur dengan Qatar (Kementerian Ekonomi dan Perencanaan, 2010). Riyadh, yang terletak di tengah-tengah Kerajaan yang disebut Najd adalah ibu kota KSA. Arab Saudi terdiri dari lima wilayah yang terbagi menjadi tiga belas zona. The Provinsi Tengah disebut *Al - Worth* sedangkan Provinsi Barat disebut *Al-Worth* Provinsi ini dikenal sebagai wilayah Hijaz dan disebut "*Al gharbiyah*" serta di epanjang Laut Merah dimana yang suci kota Makkah (Makkah) dan Madinah (Madinah) bersama-sama dengan Jeddah, yang merupakan kota pelabuhan, dan Taif, yang merupakan kota pelabuhan ibu kota musim panas negara. Provinsi Timur dikenal sebagai

wilayah Al-Sharqiyah sedangkan bagian Selatan dan Provinsi Utara masing-masing dikenal sebagai wilayah Al-Janoob dan Al Shamal.



Gambar (1): Peta Wilayah Negara Arab Saudi

Negara ini dipisahkan oleh Negara Palestina dan Mesir di Teluk Aqaba. Negara ini adalah satu-satunya negara yang memiliki dua pesisir penting, yakni Laut Merah dan Teluk Persia, dan sebagian besar wilayah Arab Saudi wilayahnya adalah kawasan gurun pasir.

Arab Saudi, dengan ibu kotanya Riyadh, adalah negeri kelahiran Nabi Muhammad ﷺ. Makkah, yang berada di Hijaz, adalah kota di mana Rasulullah ﷺ memperkenalkan Islam. Madinah, yang berada di Hijaz, juga merupakan pusat dunia Islam selama masa Nabi Muhammad ﷺ dan para *Khulafa'u al-Rasyidun*. Semua orang yang beragama Islam menghormati Makkah, tempat kelahiran Nabi Muhammad ﷺ. Di lokasi ini terletak Masjid al-Haram dan Ka'bah, tempat umat Islam dari seluruh dunia berkumpul untuk sholat. Berjuta-juta orang Islam berkunjung ke tempat ini setiap tahun untuk menunaikan ibadah haji, hal-hal inilah yang membuat Arab Saudi menjadi sangat penting untuk umat Islam.

Nama Raja Abdulaziz Arsaud jelas berasal dari nama Saudi. Namun, penting untuk diingat bahwa munculnya dinasti Mwahid adalah awal dari sejarah Arab modern. Dinasti Mwahid bukanlah gerakan Arab, tetapi inspirasinya berasal dari mazhab Hanbali, yang menciptakan Ibnu Taimiyah. Gerakan Muhammad adalah gerakan yang bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam yang dianut Nabi Muhammad ﷺ. Hijazz, Irak, dan Palestina masih mengikuti tren ini, meskipun jumlahnya menurun drastis. Hal ini memunculkan paham agama Wahhabi yang dibangun oleh Muhammad bin Abd Alwahab dari Nejed, yang meninggal pada tahun 1792. Muhammad bin Saud, seorang Syekh dari Timur Tengah, mendukung Ibn Abd Wahab. Kerajaan Saud yang kuat, yang dipimpin oleh Muhammad Ibn Saud, mendukung gerakan Wahhabisme yang bermotivasi agama. Setelah semuanya berhasil.

2. Era Kontemporer Arab Saudi (1932 - 2017)

- a) **Pembentukan Negara:** Arab Saudi dibentuk pada tahun 1932 oleh Raja Abdulaziz bin Saud. Pada masa ini, Wahhabisme menjadi pandangan dominan dalam kebijakan dan pendidikan Negara.
- b) **Modernisasi Awal:** Pada era ini, Arab Saudi mengalami modernisasi yang terbatas, dengan fokus utama pada pengembangan infrastruktur dan ekonomi yang didorong oleh pendapatan minyak.

3. Era Muhammad bin Salman (2017 - Sekarang)

- a) **Pengangkatan Putra Mahkota:** Muhammad bin Salman (MBS) diangkat sebagai Putra Mahkota pada tahun 2017. Ia memulai serangkaian reformasi besar-besaran yang dikenal sebagai Visi 2030.
- b) **Visi 2030:** Program ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada minyak mentah dan diversifikasi ekonomi. Beberapa poin utama dari Visi 2030 meliputi

peningkatan tabungan rakyat, mendorong kontribusi sektor non-profit, dan meningkatkan ekspor non-minyak.

- c) **Modernisasi Sosial dan Ekonomi:** MBS memperkenalkan kebijakan modernisasi sosial dan ekonomi, termasuk penghapusan larangan bagi wanita untuk mengemudi dan memasuki stadion olahraga. Ia juga mengurangi pengaruh ulama dalam kebijakan pemerintah.
- d) **Reformasi Hukum dan Kebijakan:** Arab Saudi mengubah undang-undang dan kebijakan untuk mendukung modernisasi, termasuk penghapusan hukuman gantung dan peningkatan hak-hak wanita.
- e) **Investasi Infrastruktur:** Pemerintah Arab Saudi melakukan investasi besar dalam infrastruktur, termasuk pembangunan kota futuris NEOM dan pengembangan sektor pariwisata.

4. Budaya Dan Kehidupan Sosial

Kerajaan Arab Saudi menjalankan monarkisistem pemerintahan dengan konstitusi berdasarkan Kitab Suci bersama dengan Al-Qur'an dan Hukum Syariah. Raja adalah kepala eksekutif dan administrasi badan-badan pemerintah yang terdiri dari Dewan Menteri. Islam adalah yang esensial faktor penentu dalam budaya Saudi. Faktanya, semua sosial dan prinsip-prinsip budaya kehidupan masyarakat berputar seputar agama Islam dan identitas keagamaan.

Di Arab Saudi, akhlak beragama mulai dari hubungan pribadi dengan suku dan nilai-nilai dalam perluasan sistem keluarga semua sebagai lawan dari sistem yang kompleks komitmen yang saling terkait yang diberikan oleh Al-Qur'an kepada semua individu Muslim, didahulukan dari semua hal lainnya. Agama Islam mencakup semua detail yang berbeda dalam kehidupan masyarakat dan tempat tinggal mereka, dengan penekanan khusus pada pendidikan mereka karena Islam memandang pendidikan sebagai kewajiban agama yang harus dipenuhi oleh semua pria dan wanita. Seperti yang diungkapkan oleh ISalloom (1989), di bawah Islam semua Muslim-laki-laki dan perempuan-wajib belajar. Kewajiban ini, di mana pendidikan dinaikkan ke tingkat kewajiban beragama, menjadi pilar utama yang menjadi dasar pendidikan di Arab Saudi. Ini adalah dasar untuk tanggung jawab pendidikan negara, yang menurutnya pria atau wanita Saudi melakukan kewajiban mereka terhadap diri mereka sendiri, masyarakat dan agama mereka. Pendidikan di Arab Saudi dengan demikian secara inheren berakar pada pendidikan Islam yang pertama kali dimulai di masjid-masjid dan diikuti dengan pendirian sekolah dan universitas.

5. Struktur Lembaga Pendidikan Islam dan Kurikulum di Arab Saudi

a) Pendidikan Pra-Sekolah Dasar (*Pre-primary education*)

Di Negara Arab Saudi, anak-anak yang berusia 3-5 tahun bersekolah di taman kanak-kanak. Namun, kehadiran taman kanak-kanak bukanlah prasyarat untuk pendaftaran pendidikan dasar kelas satu dan taman kanak-kanak bukan bagian dari jenjang pendidikan resmi. Beberapa nomor pribadi telah ditetapkan dengan peralatan pertolongan pertama teknis dan keuangan yang dari pemerintah. Menurut data pemerintah, 3.657.283 siswa terdaftar di pendidikan pra-sekolah dasar pada tahun 2022. Persentase pendaftaran bruto adalah 10,8%, untuk anak laki-laki 11,1% untuk anak perempuan dan total 10,4%.

b) Pendidikan Dasar (*Primary education*)

Pendidikan dasar wajib bagi semua anak di Negara Arab Saudi. Pendidikan dasar berlangsung selama 6 tahun, dari usia 6 sampai 12 tahun. Kurikulumnya terdiri dari bahasa Arab, pendidikan agama Islam, matematika, sains dan seni. Pada tahun 2021, kementerian pendidikan memperkenalkan aturan baru yang mewajibkan sekolah untuk mulai mengajar bahasa Inggris sejak kelas satu dan seterusnya. Tujuan dari persyaratan ini adalah untuk meningkatkan hasil pendidikan. Pada tahun 2018, 9% siswa terdaftar di sekolah swasta.

c) Pendidikan Menengah Dan Menengah (*Intermediate and secondary education*)

Pendidikan menengah di Arab Saudi berlangsung selama tiga tahun. Menurut data pemerintah, 1.144.548 siswa (609.300 laki-laki dan 535.248 perempuan) menempuh pendidikan menengah pada tahun 2007 dan jumlah guru mencapai 108.065 (54.034 laki-laki dan 54.031 perempuan) pada tahun 2007. Menurut pendaftaran bruto, tingkat totalnya adalah 95,9 persen pada tahun 2007.

Pendidikan menengah di Negara Arab Saudi juga berlangsung selama tiga tahun dan merupakan tahap akhir dari pendidikan umum. Setelah pendidikan menengah, siswa memiliki kesempatan untuk pendidikan menengah umum dan khusus. *Technical secondary institute* yang

menyediakan program pendidikan dan pelatihan teknik dan kejuruan berlangsung selama tiga tahun di bidang industri, perdagangan dan pertanian.

Menurut rencana pendidikan menengah (SMA) 1435-1438 Hijriah, mahasiswa yang menempuh jalur "ilmu pengetahuan alam" wajib mengambil lima mata pelajaran agama yaitu tauhid, fiqih, tafsir, hadits dan pendidikan keislaman serta Al-Qur'an. Namun, pada tahun 2021 Kementerian Pendidikan Saudi menggabungkan berbagai mata pelajaran Islam menjadi satu buku sebagai bagian dari serangkaian reformasi untuk mengubah sistem pendidikan sekolah. Selain itu, mahasiswa diwajibkan mengambil enam mata pelajaran IPA yaitu matematika, fisika, kimia, biologi, geologi dan komputer. Kelas matematika

d) Pendidikan Pasca Sekolah Menengah/Tinggi (*Post-secondary/higher education*)

Universitas pertama didirikan pada tahun 1957. Ini adalah Universitas Raja Saud. Ini juga merupakan universitas pertama di semua negara Arab di Teluk Arab. Hanya ada dua puluh satu siswa yang terdaftar. Namun pada dua puluh lima tahun kemudian, pada tahun 1982, Arab Saudi sudah memiliki tujuh universitas dengan pendaftaran 63.563 mahasiswa. Saat ini investasi di pendidikan tinggi telah melampaui dunia barat dalam beberapa hal.

Pendidikan tinggi di negara Arab Saudi berlangsung selama empat tahun di bidang humaniora dan ilmu sosial, dan lima hingga enam tahun di bidang kedokteran, teknik, dan farmasi.

Ada 24 universitas negeri di Arab Saudi, yang didirikan dalam waktu singkat. Diantaranya, Universitas Taibah, Universitas Qassim dan Universitas Taif didirikan berdasarkan Rencana Pembangunan Ketujuh. Universitas terdiri dari perguruan tinggi dan departemen yang menawarkan diploma, dan gelar sarjana, magister, dan PhD dalam berbagai spesialisasi ilmiah dan humaniora. Beberapa perguruan tinggi dan departemen juga menyediakan pembelajaran jarak jauh. Ada juga perguruan tinggi swasta, perguruan tinggi komunitas yang berafiliasi dengan universitas, dan perguruan tinggi khusus perempuan, selain lembaga dan lembaga pemerintah yang menyediakan pendidikan tingkat universitas spesialis.

Menurut laporan Bank Dunia, lebih dari 70 persen mahasiswa di Arab Saudi berada di bidang humaniora dan ilmu sosial, angka yang mirip dengan negara-negara Arab lainnya, seperti Djibouti, Mesir, Maroko, Oman, Uni Emirat Arab., dan Tepi Barat dan Gaza.

e) Sistem Pendidikan di Saudi Arabia

Pola pendidikan Arab Saudi telah mengalami transformasi besar sejak awal berdirinya tujuh puluh delapan tahun yang lalu, menurut Kedutaan Besar Kerajaan Arab Saudi. Saat ini, pembangunan sekolah di negara ini sedang meningkat pesat, yang telah menghasilkan pembangunan lebih dari 25 ribu sekolah dan lebih banyak lagi yang dibangun seiring waktu. Saat ini, setiap orang di semua lapisan masyarakat memiliki akses ke pendidikan, dan pemerintah menyediakan pendidikan gratis kepada semua warga negara, tanpa memandang asal-usul mereka. Kurikulum sekolah menggabungkan pendidikan agama Islam tradisional dengan bidang lain yang biasanya didasarkan pada standar Amerika Serikat. Kalender sekolah biasanya dibentuk mengikuti sistem Amerika yang memiliki periode akademik mulai dari sembilan hingga sepuluh bulan dan terganggu oleh liburan musim panas dan kadang-kadang oleh beberapa orang religius liburan yang memberi waktu istirahat bagi semua orang.

Sistem pendidikan Arab Saudi mendapat perhatian dari negara luar, terutama dari Amerika Serikat, sejak pengeboman gedung *World Trade Centre* (WTC) pada tanggal 11 September 2001 yang lalu. Gedung Kembar, simbol kejayaan ekonomi kapitalis yang dipromosikan oleh Amerika Serikat, dihancurkan oleh teroris ketika mereka membajak dua pusat komersial. Diperkirakan bahwa Al-Qaidah, yang dipimpin oleh Osama bin Laden, seorang warga Negara Arab Saudi, bertanggung jawab atas aksi terorisme ini. Arab Saudi kemudian tertuduh secara tidak langsung dalam tindakan terorisme tersebut. Karena 15 dari 19 orang pelaku teroris adalah Saudi, aliansi Saudi dan Amerika Serikat menghadapi masa sulit.

Di Negara Kerajaan Arab Saudi, pendidikan sangat diwajibkan bagi anak-anak yang usianya berkisar antara 6 hingga 15 tahun dan sebagian besar dari mereka bersekolah di sekolah negeri. Namun, ada banyak lembaga pendidikan negeri yang terdiri dari sekolah dasar, menengah dan menengah telah didirikan dalam beberapa tahun terakhir di dalam negeri terutama di kota-kota besar. Dari sekolah dasar hingga menengah membutuhkan waktu dua belas tahun untuk menyelesaikannya, dengan enam tahun di sekolah dasar, tiga tahun di sekolah menengah, dan tiga tahun di sekolah menengah masing-masing. Beberapa studi Islam, sains, dan administrasi membentuk beban akademik sekolah menengah. Sebelum memenuhi syarat untuk masuk universitas, seorang mahasiswa harus menyelesaikan ketiga bidang ini. Jenis kelamin dipisahkan

di semua sekolah umum dan pendaftaran di semua jenjang pendidikan umum telah mengalami perubahan peningkatan yang luar biasa dari total 400.400 menjadi 4,3 juta mahasiswa selama periode mulai tahun 1967 hingga 2003.

Kemudian sampai pada tahun 1952, Arab Saudi mendirikan Kementerian Pendidikan dan menugaskannya dengan tanggung jawab memberikan pendidikan yang gratis dan benar kepada semua siswa, dan ini termasuk siswa penyandang disabilitas. Kementerian Pendidikan juga bertanggung jawab untuk pendirian sekolah baru dan pemeliharaan yang lama, penyediaan dan pengembangan kurikuler, pembentukan program pelatihan dalam pelayanan untuk guru, dan penyediaan literasi pendidikan orang dewasa. Kementerian Pendidikan juga bertugas menjalankan tugas pendidikan luar biasa layanan yang diperuntukkan bagi siswa penyandang disabilitas. Kementerian yang bersangkutan juga bertanggung jawab untuk mensertifikasi kelayakan yang diperlukan untuk menangani layanan ini serta menawarkan dan menyediakan layanan pendidikan khusus yang melayani siswa yang memiliki disabilitas yang memungkinkan mereka untuk hidup dan berfungsi dengan aman dan mandiri.

Sistem pendidikan di Arab Saudi memisahkan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan syariat Islam. Secara umum, sistem pendidikan dibagi menjadi 3 bagian utama:

1. Pendidikan umum untuk laki-laki
2. Pendidikan umum untuk perempuan
3. Pendidikan Islam untuk laki-laki.

Untuk pendidikan umum, baik laki-laki dan perempuan mendapat kurikulum yang sama dan ujian tahunan yang sama pula. Pendidikan umum dibagi menjadi 4 bagian:

1. Pendidikan Dasar yang terdiri dari SD (6-12 tahun).
2. Pendidikan Menengah (12 – 15 tahun).
3. Pendidikan Sekunder (15-18 tahun).
4. Pendidikan Tinggi (Universitas atau Akademi)

f) Pengembangan Kurikulum Pendidikan

Menurut Menteri Pendidikan Dr. Hamad bin Muhammad al Sheikh, mata pelajaran yang diajarkan "akan memungkinkan para siswa bisa" menggunakan kemampuan "berpikir kritis dalam berbagai situasi." Sebelumnya, Menteri Pendidikan Ahmed al-Issa menyatakan bahwa proyek "pendidikan baru yang mencakup mata pelajaran seperti filsafat dan pemikiran kritis" akan dimasukkan dalam pengembangan kurikulum baru untuk sekolah "menengah". Sebuah lembaga penelitian sebelumnya menerbitkan temuan yang menyatakan bahwa "ada upaya menyuntikkan muatan eksklusivitas dan kebencian ke dalam "kurikulum, dan upaya ini sudah digagalkan".

Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa warga Arab Saudi dapat hidup berdampingan dan harmonis di "tengah" "beragaman", dan bahwa "para "pejabat" percaya bahwa mereka ingin "mempercepat pengembangan kurikulum" baru yang dapat menghilangkan konten ujaran kebencian dan memasukkan konten pendidikan yang lebih moderat dan humanis.

Peneliti pendidikan Mohamed Asiri, kepada situs berita Arab *Weekly*, mengatakan bahwa tujuan mereformasi kurikulum adalah "membentuk generasi yang patriotik, yang toleran, yang menghargai keberagaman dan memandang dunia dengan pendekatan yang humanis dan moderat".

Perubahan konten kurikulum ini disambut baik, namun beberapa kalangan berpandangan kemajuan di lapangan tidak secepat yang diinginkan. Seorang guru kepada situs berita Arab *Weekly* mengatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah perubahan yang positif, namun perubahannya berjalan lambat dan tak responsif menyerap perubahan cepat di lapangan.

Dalam beberapa tahun belakangan, Saudi menerapkan sejumlah reformasi di bawah kepemimpinan Putra Mahkota Mohammed bin Salman, di bawah program nasional Visi 2030, yang ditujukan untuk mengurangi ketergantungan Saudi terhadap minyak dan mendiversifikasi ekonomi.

Namun, disaat sejumlah langkah reformasi diterapkan, pemerintah juga menekan kalangan aktivis dan Islamis yang mendesak adanya bentuk hak-hak sosial dan politik yang lebih besar.

Di luar sektor pendidikan, Saudi membangkitkan industri hiburan dan pariwisata untuk menopang ekonomi. Dikatakannya bahwa pengembangan industri hiburan asli dalam negeri dan pariwisata berpotensi mendatangkan pemasukan US\$22 miliar atau sekitar Rp.293 triliun.

g) Kebijakan Pendidikan Arab Saudi dalam mewujudkan visi 2030:

Pemerintah Arab Saudi telah menerapkan berbagai reformasi pendidikan sebagai bagian dari Visi 2030 untuk mengurangi ketergantungan pada minyak mentah dan diversifikasi ekonomi. Salah satu reformasi utama adalah pengembangan kurikulum baru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan toleransi di kalangan siswa. Di antara Kebijakan Pemerintah Arab Saudi terhadap pendidikan dalam mewujudkan visi 2030 sebagai berikut:

1. Reformasi Kurikulum: Pendidikan di Arab Saudi sedang diperbaharui untuk memasukkan keterampilan abad ke-21, seperti pemikiran kritis, kreativitas, dan teknologi. Ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Dengan tujuan reformasi Kurikulum:
 - Mendorong Kebebasan Berpikir Kritis: Kurikulum baru dirancang untuk memungkinkan siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam berbagai situasi.
 - Meningkatkan Toleransi: Kurikulum ini juga bertujuan untuk mendorong toleransi dan kebebasan berpikir di kalangan siswa
 - Membentuk Generasi yang Moderat: Reformasi kurikulum ini diharapkan dapat membentuk generasi yang patriotik, menghargai keberagaman, dan memandang dunia dengan pendekatan yang humanis dan moderat.
2. Implementasi Reformasi
Kementerian Pendidikan Arab Saudi telah menyelenggarakan berbagai lokakarya di lebih dari 100 sekolah menengah untuk mengembangkan kurikulum baru. Kurikulum ini mencakup mata pelajaran seperti filsafat dan pemikiran kritis.
3. Pengembangan Keterampilan: Fokus pada pendidikan vokasional dan teknis untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja yang beragam. Ini mendukung diversifikasi ekonomi dengan menyediakan tenaga kerja terampil di sektor-sektor non-minyak.
4. Pendidikan Tinggi: Mendorong universitas untuk meningkatkan riset dan inovasi. Kerjasama dengan institusi internasional juga dipromosikan untuk meningkatkan standar pendidikan.
5. Akses Pendidikan: Meningkatkan akses ke pendidikan untuk semua warga, termasuk perempuan, untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia.
6. Pendidikan Karakter: Mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan etika dalam kurikulum untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.
7. Digitalisasi Pendidikan: Mengadopsi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman pendidikan, terutama di era digital saat ini.

Dengan langkah-langkah ini, kebijakan pendidikan Arab Saudi berkontribusi pada pencapaian tujuan Visi 2030, terutama dalam menciptakan masyarakat yang lebih terdidik dan siap menghadapi perubahan.

Selain itu, kebijakan pendidikan Kerajaan Arab Saudi meliputi:

1. Pendidikan wajib: Anak-anak diwajibkan untuk bersekolah sejak usia 6 hingga 15 tahun.
2. Pendidikan umum gratis: Semua jenjang pendidikan umum gratis, termasuk sekolah dasar, menengah, dan menengah.
3. Kurikulum: Kurikulumnya meliputi bahasa Arab, studi Islam, matematika, sains, dan seni. Bahasa Inggris diperkenalkan di kelas 4.
4. Spesialisasi: Setelah sekolah menengah, siswa dapat memilih spesialisasi seperti seni, sains, atau perdagangan, atau program kejuruan.
5. Evaluasi siswa: Kementerian Pendidikan mengawasi ujian komprehensif dua kali setahun di sekolah menengah.
6. Pelatihan guru: Pemerintah menawarkan program pelatihan yang berkualitas bagi para guru.
7. Teknologi pendidikan: Pemerintah meningkatkan pemanfaatan teknologi pendidikan di sekolah-sekolah.
8. Rasio siswa-guru: Arab Saudi memiliki salah satu rasio siswa-guru terendah di dunia.

9. Sekolah swasta: Beberapa sekolah swasta mengikuti kurikulum nasional, sementara yang lain menawarkan kurikulum internasional. Pemerintah menyediakan buku pelajaran gratis dan bantuan keuangan untuk sekolah swasta.
10. Visi 2030: Reformasi Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan di Kerajaan. Visi ini mendorong para pendidik dan keluarga untuk bekerja sama dalam membina warga dengan pola pikir global dan karakter yang kuat.

KESIMPULAN

Kebijakan pendidikan Negara Arab Saudi telah berubah dari waktu ke waktu. Raja Faisal Ibn Abd Aziz memulai transformasi pendidikan. Mahasiswa didorong untuk melanjutkan pendidikan mereka di institusi internasional melalui program beasiswa. Selain mengalokasikan 27% dari total anggaran Negara Arab Saudi untuk pendidikan, Raja Abdullah juga menawarkan beasiswa bagi pemuda Arab Saudi untuk melanjutkan studi di luar negeri. Kemudian, pada masa Raja ketika itu Salman bin Abdul Aziz, kebijakan pendidikan yang sama tetap diterapkan. Pada akhirnya, di bawah pemerintahan Pangeran Muhammad bin Salman, putra mahkota Kerajaan Arab Saudi, terjadi perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Kurikulum baru dibuat sebagai bagian dari Program Nasional Visi 2030 untuk mendorong kebebasan berpikir dan moderasi. dan toleransi di antara siswa. Mereka akan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dalam berbagai situasi berkat materi yang mereka pelajari. Selain itu, program diversifikasi ekonomi melakukan transformasi sosio-ekonomi, yang berdampak pada kebijakan sosial dan budayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdullah. "Perkembangan Islam Di Arab Saudi." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 4, no. 1 (2019): 152–71. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v4i1.828>.
- Abdurrohman, Moh Asvin, Moh. Hazim Ahrori, and Ratna Pangastuti. "Ulama Dan Politik Di Arab Saudi." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 768–78. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4118>.
- Abueish, Tamara. "Vision 2030: What Are Saudi Arabia's Overarching Goals?" *Alarabianews*, 2024. <https://english.alarabiya.net/News/saudi-arabia/2024/05/01/vision-2030-what-are-saudi-arabia-s-overarching-goals>.
- . "Vision 2030: What Are Saudi Arabia's Overarching Goals?" <https://english.alarabiya.net/2024/05/01/vision-2030-what-are-saudi-arabia-s-overarching-goals>.
- Admin, News. "Menuju Visi 2030: 13 Hal Penting Yang Segera Hadir Di Arab Saudi." *Saudinesia*, 2023. <https://saudinesia.id/review/menuju-visi-2030-13-hal-penting-yang-segera-hadir-di-arab-saudi/>.
- Alabdulaziz, M, A Alsonbol, K Alshabanh, and A Mordi. "The Education System in the Kingdom of Saudi Arabia." *International Journal of Information Technology (IJIT)* 5, no. 2 (2008): 1–12.
- Angela Nurhaliza, Syahfira. "Saudi Vision 2030: Economic Reforms and Sustainable Development in the Kingdom." *Jurnal Public Policy* 10, no. 1 (2024). <http://jurnal.utu.ac.id/jppolicy>.
- Akrim, (2020) Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara)
- Al-Dossary, S.2008. *A study of the factors affecting student retention at king Saud University, Saudi Arabia: Structural equation modelling and qualitative methods*. University of Stirling, Stirling.
- Al-Mousa, N. A., Al-Sartawi, Z. A., AlAdbuljbbbar, A. M., Al-Btal, Z, M., & Al- Husain, A. S. (2006). The national study to evaluate the experiment of the Kingdom of Saudi Arabia in mainstreaming children with special educational needs in public education schools.
- Alsonbol, A., dkk. 2008. *The education system in the Kingdom of Saudi Arabia*. Riyadh: Dar Al Kheregi for Publishing and Distribution.
- Azyumardi Azra. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Bourdieu, Pierre. "MBS, Vision 2030, Wahhabi, Dan Moderation ." *Journal of Economics* 3 (2020): 52–76.
- Callen, Tim. "Visit Saudi: The Impact of Tourism on the Saudi Economy." <https://agsiw.org/>, 2024.

- <https://agsiw.org/visit-saudi-the-impact-of-tourism-on-the-saudi-economy/>.
- Harahap, Marisa Hanum. "Analisis Kebijakan Pendidikan Pemerintah Kolonial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 1, no. 4 (2023): h. 677.
- Haif, A. (2015). Perkembangan Islam di Arab Saudi (Studi Sejarah Islam Modern). *Rihlah Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 3(01), 12-24.
- Hamdan, Amani. (2005). *Women and education in Saudi Arabia: Challenges and achievements*, (International Education Journal: Shannon Research Press)
- Ibnuyasa, Abiyu, and Resa Rasyidah. "Upaya Arab Saudi Menggapai Saudi Vision 2023: Nation Branding via Event F1 Tahun 2020-2022." *Jurnal Hubungan Internasional* 16, no. 2 (2023): 510-27. <https://doi.org/10.20473/jhi.v16i2.41698>.
- Iran dan Arab Saudi. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 160-170.
- landvault. "It?, Saudi Vision 2030: What Is," 2024. <https://landvault.io/blog/saudi-vision-2030>.
- Moates, Callum. "Saudi Vision 2030: What Is It?" <https://landvault.io/>, 2024. <https://landvault.io/blog/saudi-vision-2030>.
- Munir, A, and Riwayat Artikel. "Struktur Dan Kurikulum Pendidikan Islam Di Arab Saudi: Landasan Dan Implementasi INFO ARTIKEL ABSTRAK." *Strategi Pembinaan Guru309 Instructional Development Journal*, 2023, 309-16. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>.
- Masrukhin. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus : Media Ilmu Press)
- Ministry of Economic and Planning. 2005. *The eight development plan 2005-2009. Ministry of Economic and Planning* : Saudi Arabia
- Ministry of Education. 2004. *The development of education. Paper presented at the 47th session of the International Conference on Education organized by the International Education Bureau in cooperation with UNESCO*. Geneva
- Murtadlo, M. (2018). Layanan pendidikan bagi warga negara Indonesia di Arab Saudi. *Edukasi*, 16(1),
- Muvid, M. B. (2020). Perbandingan Struktur Lembaga Pendidikan Islam dan Kurikulum di Indonesia, Nugraha, Fajar. "Visi 2030 Dan Keterbukaan Arab Saudi." <https://www.medcom.id/>, 2018. <https://www.medcom.id/internasional/opini/ybJ68v6b-visi-2030-dan-keterbukaan-arab-saudi>.
- Nasir. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Nur, Agustiar Syah. (2001) Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara (Bandung: Lubuk
- O'Connor, Danielle. "Trnsforming Education: Saudi Arabia's Vidion 2023 And Its Impact on Future Generation." <https://dqliving.com/>, 2024. <https://dqliving.com/transforming-education-saudi-arabias-vision-2030-and-its-impact-on-future-generations/>.
- Quammar, Md. Mudassir. (2021) Education System in Saudi Arabia, (Palgrave, Mcmillan) Salam, Burhanuddin. (1997), Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik), (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sarah, Siti, Nana Fitriana Arifin², and Yusril Fahmi Adam⁴, Elza Ramona. "MODERNISASI ARAB SAUDI ERA MUHAMMAD BIN SALMAN." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 25 (2023): 2. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/19688-58959-1-PB.pdf.
- Sutton, M. 2013. *Interactive whiteboards and software to equip classrooms and computer labs across the Kingdom*. Retrieved September 12, 2014.
- Tp. "Arab Saudi Kembangkan Kurikulum Pendidikan Baru Untuk Dorong Siswa Berpikir Kritis Dan Toleran." <https://www.bbc.com/>, 2020. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54973191>.
- Wahyuddin, Imam. "Perkembangan Islam Arab Saudi." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2018): 423-41. <https://doi.org/10.32489/tasamuh.45>.
- Washington, DC. "About Saudi Arabia." <https://www.saudiembassy.net/>, 2024. <https://www.saudiembassy.net/education#:~:text=General Education&text=After elementary and intermediate school,the lowest in the world>.
- Yudikati, Tantri. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Eropa." *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022): 41-47. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v3i1.61>.
- Yaumi, Muhammad. Reformasi Sistem Pendidikan di Indonesia: Suatu Refleksi Kritis Menuju Perbaikan Kualitas (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)
- Yunal, Muhammad Hendra. "Pendidikan Arab Saudi: Tantangan Dan Reformasi." *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 18, no. 1 (2022). <https://media.neliti.com/media/publications/361494-none-1b9fb93e.pdf>.
- . "Pendidikan Arab Saudi:Tantangan Dan Reformasi." *Akademika : Jurnal Keagamaan Dan*

Pendidikan 18, no. 1 (2022): 37–44. <https://doi.org/10.56633/jkp.v18i1.358>.
Zamroni, (1999) Reformasi Pendidikan dari Pondasi ke Aksi (JPI FIAI Jurusan Tarbiyah Vol. V)

Sumber Website:

https://en.wikipedia.org/wiki/Education_in_Saudi_Arabia

https://en.wikipedia.org/wiki/Education_in_Saudi_Arabia

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54973191>, Diakses tanggal 18 November 2020

<https://www.saudiembassy.net/education#:~:text=General%20Education&text=After%20elementary%20and%20intermediate%20school,the%20lowest%20in%20the%20world>.

<https://www.tamimi.com/law-update-articles/vision-2030-and-the-transformation-of-education-in-saudi-arabia/>